

Pengembangan Usaha Terasi Udang Rebon di Dusun Je'ne Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

¹Sri Suro Adhawati, ¹Arie Syahrini Cangara, ¹Suwarni

¹Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245

Korespondensi: S.S. Adhawati, adhawatiss@gmail.com

Received: 10 Oktober 2017. Accepted: 21 Oktober 2017. Published online: 30 Oktober 2017

Abstrak. Terasi rebon merupakan makanan yang masuk dalam kategori bumbu pembentuk rasa dan merupakan makanan khas yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Terasi dibuat dengan menggunakan teknologi yang sangat sederhana. Bahan utama terasi adalah udang rebon. Sebagai bahan baku utama, udang rebon mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) dilakukan pada Industri Rumah Tangga terasi rebon di Dusun Je'ne Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra mengatasi masalah yang dihadapi agar usahanya dapat berkembang pesat. Permasalahan mitra meliputi; masih rendahnya kuantitas dan kualitas produksi. Mitra belum menerapkan standar higienitas dan standar kesehatan dalam pengolahan produk. Dari segi manajemen, mitra belum melaksanakan administrasi dan pembukuan usaha serta legalitas usaha. Sistem pemasaran mitra masih bersifat konvensional. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, diperlukan (1) pelatihan dan pendampingan penanganan mutu mulai dari penyiapan bahan, pengolahan, pengemasan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran serta hibah peralatan. (2) pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan Administrasi dan pembukuan usaha sederhana, pembuatan perencanaan produksi dan pemasaran (3) pelatihan dan pendampingan dalam diversifikasi produk, rasa dan ukuran kemasan, perbaikan kemasan dan pelebelan, perluasan jaringan pemasaran serta promosi. Target dan output pelatihan yang telah dicapai (1) peningkatan mutu produk meliputi higienitas, bentuk produk serta kemasan. (2) Peningkatan kuantitas produk dari 15 kg dengan omset penjualan Rp. 300.000,- per minggu. Menjadi 30 kg perminggu. (3) Mitra dapat menerapkan manajemen sederhana, (4) Kemasan berlebel, Perluasan Pasar.

Kata kunci: Terasi, udang rebon, industri rumah tangga, UMKM, kewirausahaan

Pendahuluan

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial (Assauri, 2004).

Industri kecil/industri rumah tangga menghadapi kendala struktural-kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala jaminan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit (Hanan, 2003). Perkembangan industri kecil/industri rumah tangga tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh industri kecil/industri rumah tangga yaitu keterbatasan modal kerja atau modal

investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), kesulitan memperoleh informasi pasar, kesulitan pemasaran dan keterampilan teknis rendah, serta teknologi produksi sederhana.

Rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi. Dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan kepada aspek kekeluargaan, yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri. Dalam menjalankan usahanya tidak terdapat job description yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi, hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga kerja menjadi betul-betul ahli. Kondisi administrasi keuangan yang lemah, seringkali juga menjadi penyebab sulitnya mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya jika terjamin keamanannya. Artinya uang yang ditanamkan dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. Lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya melakukan penilaian kelayakan (Tambunan, 2003).

Selanjutnya menurut Nurmiyanto (2004) industri rumah tangga adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, industri makanan ringan dan industri terasi.

Dusun Je'ne Desa Lagaruda merupakan daerah penghasil terasi di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Sebagai daerah yang terletak dipesisir pantai, sebagian besar masyarakat Dusun Je'ne berprofesi sebagai nelayan. Salah satu hasil tangkapan nelayan adalah udang rebon. Udang rebon (*Acetes*) merupakan jenis udang yang berukuran kecil (https://id.wikipedia.org/wiki/udang_rebon). Meskipun bentuknya sangat kecil, hanya berukuran 2 sampai 3 cm dengan warna bening, namun udang rebon memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan. Beberapa kandungan gizi yang terdapat dalam udang rebon diantaranya yakni protein, lemak, energi, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A dan vitamin B1. Udang rebon bernilai ekonomis rendah. Di Dusun Je'ne untuk satu kilogram udang rebon hanya dihargai sebesar Rp. 2.500 – Rp 5.000. Rendahnya harga udang rebon ini, merupakan peluang usaha pembuatan terasi udang rebon bagi masyarakat. Namun karena adanya kendala keterbatasan maka kuantitas produk yang dihasilkan relatif masih rendah. Pengolahan terasi masih belum menerapkan standart higienis dan standart kesehatan.

Dari aspek manajemen, dalam menjalankan usahanya mitra belum menerapkan manajemen usaha. Mitra belum membuat administrasi dan pembukuan usaha sehingga tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan untung/rugi. Dari aspek pemasaran, masyarakat hanya mengandalkan komunikasi informal dari mulut ke mulut. Jangkauan pasar terbatas di pasar tradisional dan pesanan yang datang. Produk dipasarkan tanpa kemasan. Berat produk tidak seragam, produk dikemas tanpa proses penimbangan. Pendistribusian produk ke konsumen hanya menggunakan kantong plastik kresek. Produk ditempatkan pada keranjang terbuka.

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk terasi di Dusun Jen'ne Desa Lagaruda diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat pembuatan terasi agar jangkauan pasar produk terbuka luas dan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Juni sampai bulan Nopember 2017. Tempat kegiatan didusun Je'ne Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Metode Pelaksanaan. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: Persiapan Pelaksanaan kegiatan, Pelatihan pembuatan produk terasi higienis dan pendampingan, manajemen dan pemasaran.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan untuk mengukur target capaian luaran kegiatan adalah analisis diskriptif comparative persentase dengan membandingkan kondisi mitra sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilaksanakan (Rifa'i, dkk., 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Aspek Produksi

A.1. Kuantitas Produksi

Masalah peningkatan jumlah produksi, bukan hanya sekedar masalah penambahan tenaga kerja, penambahan biaya investasi dan biaya produksi, akan tetapi yang paling penting adalah apakah hasil produksi dapat menutupi semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan mitra relative rendah. Untuk menghasilkan 15 kg terasi dengan nilai omzet sebesar Rp 300.000 biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, bumbu dan dan lain -lain adalah sebesar Rp 60.000 dengan demikian dari 15 kg terasi, rata -rata keuntungan yang diperoleh mitra adalah sebesar Rp 240.000 perminggu atau Rp 960.000 perbulan. Besarnya keuntungan yang diperoleh mitra ini jauh dibawah standar UMR Sulawesi Selatan. Untuk dapat menyamai standar UMR, minimal jumlah produksi harus ditingkat dua kali lebih banyak yaitu sebanyak 30 kg terasi per satu kali produksi. Dari serapan pasar, peningkatan produksi dengan cara memperluas jaringan pemasaran, yang semula hanya dijual disekitar rumah diperluas ke warung atau toko oleh-oleh serta ke mini market.

A.2. Kualitas Produksi

Peningkatan aspek kualitas dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam penanganan mutu mulai dari penyiapan bahan, pengolahan, pengemasan, serta penanganan produk selama penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran. Produk terasi dalam pengolahannya di lapangan menggunakan alat penghancuran berupa alu (tumbukan) tradisional yang terbuat dari kayu. Oleh karena alu yang digunakan berukuran besar, oleh mitra proses penghancuran udang dilakukan diruang terbuka yaitu dihalaman rumah yang berjarak hanya setengah meter dari jalan desa. Dari aspek kesehatan, proses pengolahan ini relative tidak higienis dan rentan tercampur debu dan sejenisnya. Setelah proses penumbukan selesai, udang yang telah ditumbuk, dipadatkan membentuk bola yang sangat besar berdiameter 15 - 20 cm dengan berat $\frac{1}{2}$ - 1 kg berat bruto. Kemudian produk dibiarkan begitu saja dalam keranjang berlobang dan terbuka tanpa menggunakan kemasan. Perlakuan tersebut menyebabkan kualitas terasi yang diproduksi rendah dan produk cenderung memiliki masa simpan yang pendek yaitu hanya 2 - 3 hari.

Untuk mengatasi masalah kualitas ini, alat penghancur (alu atau tumbukan) diganti dengan alat pengilingan (*blender, food processor*) agar proses pengolahan dapat dilakukan di dalam ruangan. dan produk yang dihasilkan diberi kemasan agar produk tetap higienes dalam proses pemasarannya. Agar peluang pasar terbuka, kepada mitra diberi bimbingan dalam bentuk demonstrasi diversifikasi tampilan produk agar terasi yang dihasilkan lebih menarik dan dapat dipasarkan di warung

warung, ditoko atau di mini market terdekat.



Gambar 1. Terasi Hasil produksi Mitra



Gambar 2. Alu (tumbukan) tradisional dan Gilingan (*food processor*)

B. Aspek Manajemen

Manajemen usaha diperlukan terutama dalam pengelolaan administrasi, keuangan, organisasi dan pengembangan produk. kepada mitra diberi pelatihan dan pendampingan pembuatan administrasi, pembukuan usaha, perencanaan produksi dan pemasaran serta pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk meningkatkan jumlah produksi serta nilai jual produk, agar produk dapat bersaing dengan produk yang sama dipasaran.

C. Aspek Pemasaran

Untuk meningkatkan omzet penjualan, kepada mitra diberikan bimbingan pengemasan produk dengan menghasilkan kemasan yang menarik disertai pelabelan kemasan yang memberikan informasi kepada konsumen meliputi nama produk/merek dagang, sehingga dapat memenuhi standart penjualan. Hal ini diperlukan karena mitra saat ini tidak melakukan pengemasan terasi. Mitra hanya memberikan kemasan kantong plastik kresek pada saat produk sudah terjual. Hal ini menyebabkan produk terasi tidak dapat menembus pasar yang lebih luas.

Untuk mengatasi ketidak seragaman berat produk, karena selama ini mitra hanya menggunakan perasaan atau hanya mengira-ngira saja volume berat produk. agar volume berat produk sama dan dapat dikemas menggunakan kemasan seragam, maka kepada mitra diberikan bantuan hibah timbangan sebanyak 2 unit yaitu masing-masing 1 unit untuk setiap mitra.



Gambar 3. Kemasan terasi rebon mitra

D. Target Capaian Luaran

Berdasarkan masalah dan solusi yang ditawarkan sebagaimana tersebut diatas, maka target luaran yang telah dicapai pada kegiatan IbM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Keterangan	Capaian
1.	Peningkatan omzet pada mitra	terlaksana	100%
2.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	terlaksana	100%
3.	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	terlaksana	100%
4.	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	terlaksana	100%
5.	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	terlaksana	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Rincian pelaksanaan kegiatan berdasarkan pencapaian target adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Omzet Pada Mitra

Sebelum Kegiatan: Jaringan Pasar Terbatas Dalam Desa

Setelah Kegiatan: Jaringan Pasar Keluar Desa

Kegiatan yang dilaksanakan:

- Pembinaan
- Pendampingan



Gambar 4. Pembinaan dan Pendampingan

2. Peningkatan Kualitas Produk

Sebelum Kegiatan: Produksi Per Minggu 15 Kg

Setelah Kegiatan: Produksi Per Minggu 30 Kg

Kegiatan yang dilaksanakan:

- Pembinaan
- Pendampingan
- Mengganti Alat tumbukan tradisional ke alat food processor



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Hibah Alat

3. Peningkatan Kualitas Produk

Sebelum Kegiatan: Produk tidak menggunakan kemasan

Setelah Kegiatan: Produk menggunakan kemasan

Kegiatan yang dilaksanakan:

- Pengemasan
- Pelebelan Merek Dagang



Gambar 6. Pengemasan dan Pelebelan Produk

4. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Sebelum Kegiatan: Proses produksi Secara Tradisional

Setelah Kegiatan: Produk produksi menggunakan food procesor

Kegiatan yang dilaksanakan:

- Pelatihan
- Demonstrasi Pembuatan Terasi Higenies



Gambar 7. Pelatihan dan Demonstrasi Pembuatan produk Terasi Higenis

5. Peningkatan Ketentraman/Kesehatan Masyarakat

Sebelum Kegiatan: Menggunakan Pewarna Testil, Bahan Baku diolah tanpa melalui proses pembilasan dan pemisahan kotoran sampah, debu dan pasir

Setelah Kegiatan: Menggunakan Pewarna Alami, Bahan Baku diolah setelah melalui proses pembilasan dan pemisahan kotoran sampah, debu dan pasir

Kegiatan yang dilaksanakan:

- Pembinaan
- Pendampingan



Gambar 8. Pembinaan dan Pendampingan

6. Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang

Sebelum Kegiatan: -

Setelah Kegiatan : TTG pemisah kotoran dari sampah laut pasir dan debu.

Kegiatan Yang Dilaksanakan:

- Pendampingan
- Pembinaan
- Produk Higenis
- TTG

Kesimpulan

Terjadi peningkatan omzet pada mitra, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, pemahaman dan keterampilan masyarakat, ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum), terdapat Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang.



Gambar 9. Pendampingan, TTG dan Produk Siap DiPasarkan

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh dana BOPTN Universitas Hasanuddin melalui LP2M Universitas Hasanuddin. Oleh karenanya pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Hasanuddin atas bantuan dana yang telah diberikan, dan tak lupa saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa Lagaruda, Tim Pendamping Desa, Tenaga Ahli Kabupaten Takalar yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Referensi

- Assauri, S. 2004. Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep dan Strategi). PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanan, A. 2003. Seri Kebijakan Usaha Penjaminan Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM. Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Nurmianto, E. dan A.H. Nasution. 2004. Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP dan SWOT (Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA

dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun). Jurnal Teknik Industri 6 (1): 47-60.

Rifa'i, M.A., Kudsiah, H., & Muzdalifah. (2017). Alih teknologi produksi benih anemon laut secara aseksual. Jurnal Panrita Abdi, 1(1), 33-39.

Tambunan. 2009. Memahami Konsep Break Even. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Wikipedia. Insiklopedia Bebas. Udang Rebon. https.id.wikipedia.org/wiki/udang_rebon, 28 Febuari 2017.

Penulis:

Sri Suro Adhawati, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Email: adhawatiss@gmail.com.

Ari Syahrani Cangara, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Suwarni, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Adhawati, S.S., A.S. Cangara, Suwarni. 2017. Pengembangan Usaha Terasi Udang Rebon di Dusun Je'ne Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jurnal Panrita Abdi, 1(2): 97-106.